

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu wadah yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Suhayati & Anggadini, 2014).

Setiap perusahaan baik kecil, menengah maupun besar pasti mempunyai tujuan usahanya masing-masing. Perusahaan harus mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan segala aktivitas usaha dapat berjalan dengan baik.

Suatu perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan dapat berhasil apabila, mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, yang salah satu indikatornya apabila dapat menghasilkan laba (Wahyuni & Gunawan, 2013).

Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut: $\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$ (Hanafi, 2010). Sedangkan laba bersih (*net income*) adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga) dan dikurangi pajak penghasilan (Hery, 2018).

Dalam meningkatkan dan mengoptimalkan laba bersih yang diperoleh, perusahaan dapat menempuh berbagai cara salah satunya dengan menekan dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya produksi dan biaya operasional.

Production cost (biaya produksi) adalah biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk atas jasa, biaya-biaya ini dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis: bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan overhead pabrik (*factory overhead*) (Ardiyos, 2010).

Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Perusahaan akan membatasi hasil produksinya secara kuantitas dengan menyesuaikan biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produksi secara kuantitas berkurang, tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh (Sayyida, 2014).

Menekan biaya produksi menjadi hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap laba bersih suatu perusahaan. Untuk mengukur dan mengetahui apakah suatu pesanan jenis tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen sangat perlu informasi rincian biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu pesanan tertentu (Mulyadi, 2014). Apabila perusahaan berhasil menekan dan mengendalikan biaya produksi, harga pokok produksi akan lebih rendah sehingga dapat membuat perusahaan bertahan dalam persaingan pasar dan memperoleh laba yang optimal.

Selain Biaya Produksi, faktor penting lainnya yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya operasional. Biaya Operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum (Margaretha, 2011). Biaya operasional sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengoperasikan semua kegiatan perusahaan. Tanpa adanya

biaya operasional, perusahaan akan sulit dalam menjalankan usahanya.

Jusuf (2017) menyatakan bahwa jika perusahaan berhasil menghemat biaya operasional, maka akan mendapatkan laba yang optimal, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pengeluaran biaya yang terlalu besar akan menyebabkan laba menurun. Upaya dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dilihat melalui bagaimana anggaran biaya dan efisiensi biaya operasionalnya (Herliani, 2012). Efisiensi merupakan salah satu hal penting yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam upaya menekan biaya operasional. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional harus dapat dikendalikan sebaik-baiknya dan tetap dilakukan meskipun sudah berjalan dengan baik agar tidak terjadi peningkatan biaya operasional.

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih adalah perputaran persediaan. Menurut Kasmir (2014), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Raharjaputra (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang berperan dalam menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem

perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya dimana kemudian perkembangan bursa tersebut akan disampaikan kepada publik melalui situs web resmi BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai sembilan sektor, salah satunya adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Sektor aneka industri merupakan sektor yang memproduksi dan menjual produk kebutuhan masyarakat banyak seperti kendaraan, tekstil dan *spare part*. Sektor aneka industri menjadi salah satu sektor yang menopang perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang ada di dalam sektor aneka industri mempunyai kapitalisasi atau volume perdagangan lebih besar daripada sektor lainnya. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan sektor aneka industri merupakan produk dengan harga jual lebih tinggi dan memiliki aktivitas produksi yang relatif besar. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 karena merupakan data terbaru dan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang. Selain itu, penelitian ini belum diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*). Hal itu dilakukan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada investor. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat fluktuasi

pada laba bersih, biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan dalam setiap periode. Penurunan dan kenaikan terjadi tidak sesuai dengan teori para ahli yang telah dikemukakan oleh peneliti yaitu apabila biaya produksi dan biaya operasional naik, maka laba bersih turun. Sedangkan apabila perputaran persediaan naik, maka laba bersih naik. Alasan lain peneliti memilih judul ini adalah belum ada penelitian-penelitian sebelumnya dengan variabel independen biaya produksi, biaya operasional, perputaran persediaan dan variabel dependen laba bersih. Peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri apakah sama atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rostianti dan Herlina Ferliyanti (2019) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Satar dan Dalli (2020) menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yelsha Dwi Pasca (2019) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dan penelitian yang dilakukan oleh Novalia Lesly dan Yuliadi (2020) menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisraya Hasibuan (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asep Mulyana dan Debora Tri Oktarina Pethy (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
2. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
3. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
4. Apakah Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu:

1.4.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam membuat perencanaan untuk mengendalikan biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan agar laba bersih yang didapat maksimal.

1.4.2 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan ilmu mengenai biaya produksi, biaya operasional, perputaran persediaan dan laba bersih perusahaan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat mengenai biaya produksi, biaya operasional, perputaran persediaan dan laba bersih perusahaan.